

## IDENTIFIKASI AKSES INFRASTRUKTUR JALAN UTAMA TERHADAP MOBILITAS MASYARAKAT DESA TANJUNG LALANG

E. Tan<sup>1</sup>, M. M. J. Helfyn<sup>1</sup>, M. R. J. Fatahillah<sup>1</sup>, M. S. Ragil<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Teknik Arsitektur, Universitas Sriwijaya, Palembang  
Corresponding author: marcelljheflyn@gmail.com

**ABSTRAK:** Kondisi infrastruktur sa rusak dan banyak lobang. Ini mengakibatkan kesulitan dalam mengangkut hasil pertanian, seperti karet dan nanas. Mobilitas warga terganggu, termasuk akses ke layanan kesehatan yang terhambat. Peran pemerintah dalam perbaikan jalan penting, namun janji-janji belum terealisasi. Pemerintah harus fokus pada perbaikan jalan utama dan sekunder di dalam desa serta melibatkan partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan. Tiga langkah solusi adalah perbaikan, penanganan, dan perawatan jalan. Dengan tindakan ini, diharapkan infrastruktur jalan dapat mendukung mobilitas dan pertumbuhan ekonomi desa.

**Kata Kunci:** Akses Jalan, Aksesibilitas, Desa

**ABSTRACT:** *The condition of road infrastructure in Tanjung Lalang Village is highly concerning as it hinders mobility and the growth of various sectors. Access roads to the village are damaged with numerous potholes, making it difficult to transport agricultural produce such as rubber and pineapples. This disruption in mobility also affects access to healthcare services. The role of the government in road repair is crucial; however, promises have yet to be realized. The government should prioritize the repair of both primary and secondary roads within the village and involve community participation in maintenance efforts. The three-step solution includes road repair, management, and maintenance. These actions are expected to improve road infrastructure, facilitating mobility and economic growth in the village*

**Keywords :** Road Access, Accessibility, Village

### PENDAHULUAN

Infrastruktur jalan yang memadai memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan ekonomi, sosial, dan kualitas hidup suatu wilayah. Proyek pembangunan infrastruktur perdesaan akan semakin efektif dalam mendorong pembangunan masyarakat dan wilayah pedesaan. (Asnudin, A., 2009) Namun, sayangnya banyak desa di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia, masih menghadapi tantangan serius terkait infrastruktur jalan yang belum layak. Salah satu contoh nyata adalah masalah infrastruktur jalan yang belum memadai di sejumlah desa, seperti Desa Tanjung Lalang. Dalam beberapa tahun terakhir, ketidaklayakan infrastruktur jalan telah menjadi salah satu hambatan utama dalam mencapai potensi penuh pembangunan pedesaan. Faktor-faktor seperti jalan rusak, sempit, dan kurangnya pemeliharaan telah menghambat aksesibilitas, mobilitas, dan pertumbuhan ekonomi di banyak desa. Kurangnya aksesibilitas jalan yang memadai di Desa

Tanjung Lalang telah menjadi salah satu hambatan utama dalam mengembangkan potensi ekonomi desa ini. Jalan-jalan yang rusak, sempit, dan tidak terawat membuat transportasi barang-barang pertanian dan hasil produksi lokal menjadi sulit dan mahal. Akibatnya, petani dan pengusaha kecil sering menghadapi kendala dalam mendistribusikan produk mereka ke pasar-pasar utama. Mengutip dari jurnal "Dilapangan di temui faktor penghambat dan pendukung implementasi pembangunan infrastruktur jalan desa dimana faktor penghambatnya akses jalan kelokasi pelaksanaan sempit dan pemeliharaan jalan kurang baik. (Mustafa, C. S., 2017) Selain itu, faktor-faktor penghambat nya meliputi: kurangnya tim pengawasan yang baik, kurangnya tukang bangunan, dan kondisi cuaca akses yang buruk juga menghambat pertumbuhan sektor, yang memiliki potensi besar di daerah ini. (Malo, A., 2019) Keterbatasan aksesibilitas jalan tidak hanya memperlambat pertumbuhan ekonomi Desa Tanjung Lalang tetapi juga mempengaruhi kualitas hidup penduduknya. Oleh karena itu, perbaikan dan

pengembangan infrastruktur jalan yang memadai menjadi penting untuk mengatasi hambatan ini dan mendukung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan di desa ini.

Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan (UU Jalan) memiliki relevansi langsung dengan masalah infrastruktur jalan di Desa Tanjung Lalang. UU tersebut menetapkan standar kualitas jalan, perencanaan, pemeliharaan, dan pengelolaan jalan, serta perlindungan lingkungan dalam konteks pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur jalan. Masalah seperti jalan rusak, sempit, dan pemeliharaan yang kurang baik di desa ini dapat dianggap sebagai ketidaksesuaian dengan standar yang ditetapkan dalam UU ini.

Kewajiban pemerintah untuk peduli akan ketidaklayakan akses jalan pada desa menjadi hal yang sangat penting dalam menjaga kesejahteraan masyarakat pedesaan. Menurut Simbolon, D. S., 2021, Pemerintah desa mempunyai peranan yang sangat berpengaruh terutama dalam upaya untuk menciptakan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat di pedesaan, yang dilakukan melalui pesan-pesan pembangunan, pengarahan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan penyaluran aspirasi masyarakat.

Pemerintah memiliki tanggung jawab moral dan konstitusional untuk memastikan bahwa seluruh warganya termasuk yang tinggal di desa-desa terpencil seperti Desa Tanjung Lalang, memiliki akses yang memadai ke infrastruktur jalan. Hal ini merupakan bagian integral dari visi pembangunan berkelanjutan yang mencakup pengentasan kemiskinan, peningkatan ekonomi lokal, dan peningkatan kualitas hidup.

Akses yang memadai menuju pedesaan yang baik dan memadai, akan memiliki dampak yang signifikan terhadap ekonomi negara secara keseluruhan. Infrastruktur jalan yang baik akan meningkatkan konektivitas antara pedesaan dan pusat-pusat ekonomi, memungkinkan transportasi barang dan jasa yang lebih cepat dan efisien. Ini akan membuka peluang bagi petani dan produsen lokal untuk mengakses pasar yang lebih luas, meningkatkan penjualan produk mereka, dan dengan demikian, meningkatkan pendapatan secara makro ataupun mikro.

Selain ini, peningkatan aksesibilitas jalan juga akan mendukung sektor pariwisata, yang dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi desa-desa. Di samping itu, dengan adanya akses yang baik, perusahaan dapat melihat desa-desa sebagai lokasi yang potensial untuk melakukan investasi, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan perekonomian lokal secara keseluruhan. Dengan demikian, perbaikan infrastruktur jalan di pedesaan, seperti Desa Tanjung Lalang, bukan hanya menjadi tugas moral pemerintah, tetapi juga merupakan

investasi yang cerdas dalam pertumbuhan ekonomi negara.

#### RUMUSAN MASALAH

1. Mengetahui aspek-aspek masalah infrastruktur yang berada di desa Tanjung Lalang
2. Bagaimana kondisi permasalahan infrastruktur jalan di Desa Tanjung Lalang
3. Mengetahui Bagaimana pengaruh masalah Infrastruktur jalan di Desa Tanjung Lalang terhadap ekonomi dan mobilitas masyarakat.
4. Bagaimana solusi atau perencanaan mengenai perbaikan dan penanganan pada masalah di Desa Tanjung Lalang?

#### TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini, antara lain :

1. Menganalisis dampak buruk akses infrastruktur jalan yang terbatas terhadap pertumbuhan ekonomi di pedesaan Indonesia terhadap mobilitas penduduk dengan mengidentifikasi faktor penunjang pertumbuhan ekonomi dan mengukur tingkat risiko yang terkait.
2. Menyelidiki besaran dan karakteristik populasi di Desa Tanjung Lalang yang masih menghadapi kesulitan ekonomi yang disebabkan akses infrastruktur jalan yang kurang memadai, dengan fokus pada penentuan angka.
3. Mengkaji dampak ekonomi dan kesehatan masyarakat dari buruknya akses jalan di Desa Tanjung Lalang dengan menganalisis bagaimana kelayakan infrastruktur dapat mempengaruhi sektor ekonomi dan kesehatan serta aktivitas produktif.
4. Meneliti dampak infrastruktur yang kurang memadai terhadap mobilitas di Desa Tanjung Lalang, serta merumuskan rekomendasi langkah-langkah perbaikan dan penanganan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat tanjung lalang.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif survei untuk memahami secara mendalam kekurangan infrastruktur jalan di Desa Tanjung Lalang. Langkah pertama dalam proses penelitian adalah melakukan survei di lapangan untuk mengumpulkan data empiris tentang kondisi infrastruktur jalan di desa tersebut. Selanjutnya,

melakukan wawancara dengan beberapa warga desa digunakan sebagai metode pengumpulan data primer untuk memahami pandangan dan pengalaman mereka terkait infrastruktur jalan. Data-data tersebut kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kekurangan infrastruktur jalan di Desa Tanjung Lalang.

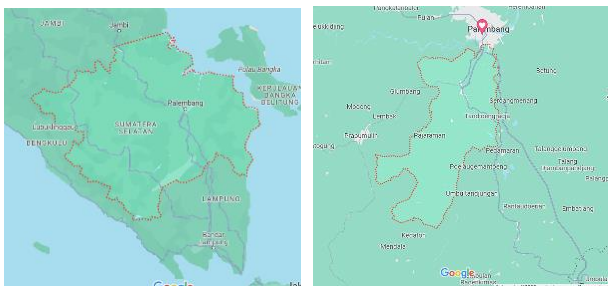
Proses selanjutnya mencakup dokumentasi visual pada jalan-jalan yang mengalami kerusakan sebagai tambahan data empiris. Terakhir, dalam upaya untuk mendukung analisis, kami juga mendata beragam literatur mengenai infrastruktur jalan pedesaan yang relevan.

## HASIL PEMBAHASAN

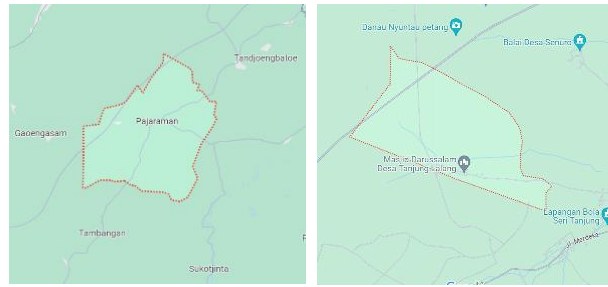
### LOKASI

Desa Tanjung Lalang, yang terletak di Kecamatan Payaraman, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, merupakan salah satu desa pecahan dari Kecamatan Tanjung Batu. Desa ini berbatasan dengan beberapa desa sekitarnya, termasuk Desa Seri Kembang, Tebedak, Rengas, Talang Seleman, dan Tanjung Bandung. Akses menuju Desa Tanjung Lalang dapat ditempuh melalui perjalanan yang dimulai dari Kecamatan Indralaya dan kemudian melanjutkan perjalanan ke Kecamatan Tanjung Batu.

Perjalanan ini melibatkan melewati jalan yang dikelilingi oleh hutan sedang dan perkebunan tebu. Jarak tempuh dari Kecamatan Indralaya ke Desa Tanjung Lalang sekitar 28 kilometer, dengan perkiraan waktu perjalanan sekitar 50 menit jika menggunakan mobil.



Gambar 1,2 : (kiri ke kanan) peta Sumatera Selatan, peta Kab. Ogan Ilir  
Sumber. Google Earth (diolah oleh penulis), 2023



Gambar 3,4 : kiri ke kanan peta Kec. Payaraman, peta Desa Tanjung Lalang Sumber. Google Earth (diolah oleh penulis), 2023

## PEMBAHASAN

Kondisi jalan di Desa Tanjung Lalang menunjukkan tantangan serius dalam hal aksesibilitas dan keamanan. Desa yang memiliki populasi sekitar 3000 penduduk ini menghadapi permasalahan utama terkait akses keluar masuk. Jalan akses menuju desa, terutama dari Kecamatan Tanjung Batu, mengalami kerusakan yang signifikan dan tidak layak. Banyaknya lobang di jalan tersebut yang belum mendapat perbaikan dari pemerintah setempat menjadi salah satu kendala utama dalam mobilitas warga desa ini. Selain itu, ketika masuk ke area perkebunan desa, situasinya semakin memprihatinkan. Banyak jalan akses yang menghubungkan ke perkebunan setempat masih berupa tanah setapak, kondisinya becek, dan terdapat lobang-lubang yang dalam. Kondisi ini tentu saja menghambat aktivitas warga desa, termasuk akses ke sumber-sumber kehidupan mereka, yang pada akhirnya akan berdampak buruk pada ekonomi desa secara keseluruhan.

Keadaan infrastruktur jalan yang mengkhawatirkan di Desa Tanjung Lalang memberikan gambaran yang sangat sulit bagi penduduk setempat. Dalam kondisi ini, masyarakat desa dihadapkan pada tantangan berupa akses yang terbatas, risiko kecelakaan yang tinggi, dan kerugian ekonomi akibat kesulitan dalam mengangkut hasil pertanian dan aktivitas sehari-hari. Tidak dapat dipungkiri bahwa pembangunan infrastruktur jalan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi rakyat. (Ompusunggu, V. M., 2018) Perbaikan infrastruktur jalan di desa ini menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk, mendukung pertumbuhan mobilitas, serta memastikan akses yang lebih aman dan mudah bagi semua warga.



Gambar 5 : Jalan akses utama desa Tanjung Lalang

Sumber : Dokumentasi (oleh penulis), 2023



Gambar 6 : Jalan akses utama desa Tanjung Lalang

Sumber : Dokumentasi (oleh penulis), 2023

Dampak buruknya kondisi jalan terhadap mobilitas warga di Desa Tanjung Lalang sangat mencemaskan. Dengan infrastruktur jalan yang tidak layak, mobilitas barang dan orang menjadi sebuah tantangan nyata bagi penduduk desa ini. Contoh yang dapat diambil adalah sulitnya mengangkut barang-barang hasil pertanian seperti karet, nanas, dan padi ke lokasi distribusi mereka. Kendala ini akan berdampak langsung pada sektor ekonomi desa, mengurangi potensi pendapatan dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, mobilitas warga dalam aspek kesehatan juga terganggu. Dalam situasi darurat, seperti ketika ada warga desa yang mengalami sakit serius, akses ke rumah sakit yang berada di kota menjadi sangat terbatas dan sulit dijangkau, sehingga menimbulkan risiko yang serius terhadap kesehatan dan keselamatan warga.

Kondisi jalan yang buruk di Desa Tanjung Lalang memiliki dampak serius terhadap mobilitas warga, baik dalam hal aktivitas pribadi maupun kesehatan. Mobilitas produk pertanian yang terhambat dapat mengganggu rantai pasokan dan mengurangi potensi pendapatan desa. Terdapat solusi mengenai hal tersebut seperti yang disebutkan Rani, A. P., Sebaiknya desa menyediakan

tempat transaksi dan distribusi khusus sebagai tempat berkumpulnya para pembeli sehingga akan memperlancar jalannya pendistribusian hasil panen. Selain itu, mobilitas individu untuk mencapai layanan kesehatan dan memenuhi kebutuhan pribadi menjadi sulit, mengakibatkan kerugian kesehatan yang dapat dicegah dan menghambat perkembangan sosial-ekonomi desa.

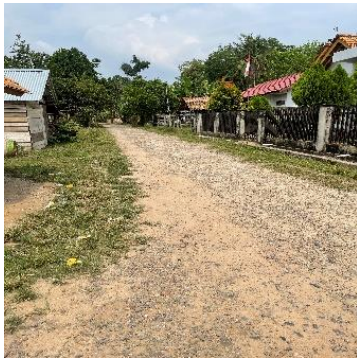
Berdasarkan hasil wawancara dengan warga desa, Yoshelmi, terdapat beberapa masalah dalam distribusi hasil panen tumpang sari di desa, seperti kesulitan mengirim gerah karet dari pohon karet karena keterbatasan jalan, yang mengharuskan pengumpulan terlebih dahulu, serta kasus pengangkut sawit yang mogok dan menghambat proses panen. Masalah ini telah menyebabkan aroma tidak enak menyebar ke sekitar desa.

Selain masalah distribusi, masalah mobilitas juga menjadi perhatian serius, terutama dalam hal akses kesehatan. Beberapa warga desa, seperti Muiz (pertengahan tahun 2021), Pelangi (akhir tahun 2021), Adi (tahun 2016), dan Paulus (akhir tahun 2022), menghadapi kesulitan ketika mencoba berobat ke rumah sakit yang berjarak jauh di kota karena jalan yang menghambat pergerakan. Beberapa kasus tragis telah terjadi di mana warga desa meninggal di perjalanan ke rumah sakit.

Masyarakat dipandang sebagai elemen yang terpenting dalam proses pembangunan, apalagi perlu disadari percepatan pembangunan harus dimulai dari bottom-up, yaitu mengerakkan masyarakat agar berperan aktif dalam memajukan pembangunan. (Latif, A., *et al.*, 2019) Namun pada kasus peran pemerintah dalam pemeliharaan dan perbaikan jalan di Desa Tanjung Lalang seakan menghiraukan suara masyarakat. Data dari wawancara dengan salah satu warga desa, Rusdiyansyah, mengungkapkan bahwa pemerintah setempat sebelumnya telah berjanji untuk membenahi jalan sepenuhnya, namun kenyataannya hanya sekitar 2/5 dari total panjang jalan yang diperbaiki. Angka ini jelas masih jauh dari kata memadai dan layak. Warga desa merasa bahwa banyak tokoh pemerintah yang datang dengan janji-janji perbaikan yang belum diwujudkan secara nyata di lapangan. Oleh karena itu, peran pemerintah dalam menangani masalah infrastruktur jalan di desa ini perlu dievaluasi dan diperbaiki agar janji-janji pembangunan dapat terealisasi sesuai harapan masyarakat.

Selain fokus pada perbaikan jalan utama sebagai akses keluar masuk desa, pemerintah juga seharusnya memerhatikan jaringan jalan kecil atau sekunder yang ada di dalam desa. Jalan-jalan ini memiliki peran penting dalam meningkatkan mobilitas penduduk desa dan mendukung sektor-sektor ekonomi lokal. Dengan perhatian yang lebih pada jalan-jalan sekunder, pemerintah dapat mendorong pertumbuhan dan

perkembangan ekonomi di Desa Tanjung Lalang serta meningkatkan kualitas hidup penduduk setempat.



Gambar 7 : Jalan antar rumah di desa Tanjung Lalang  
Sumber. Dokumentasi (oleh penulis), 2023



Gambar 8 : Jalan antar rumah di desa Tanjung Lalang  
sumber : Dokumentasi. (Oleh penulis), 2023

Untuk mengatasi permasalahan infrastruktur jalan di Desa Tanjung Lalang, ada tiga langkah solusi yang dapat ditempuh. Pertama adalah perbaikan. Warga desa dapat mengajukan permintaan perbaikan kepada pemerintah daerah setempat, karena ini merupakan kewenangan dan tanggung jawab pemerintah. Dengan menyampaikan aspirasi dan kebutuhan infrastruktur jalan yang lebih baik, harapannya adalah pemerintah dapat merespons dengan tindakan perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Langkah kedua adalah penanganan. Proses tindakan penanganan melibatkan pihak berwenang dalam mengurus dan menyelesaikan perbaikan yang dilakukan. Tingkat partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan terdiri atas sumbangan tenaga, dana, dan material. (Kogoya, T., *et al.*) Dengan melibatkan pihak yang berkompeten, diharapkan perbaikan jalan yang sedang

atau sudah dilakukan dapat terkendali dengan baik dan selesai sesuai standar yang diharapkan.

Langkah ketiga adalah perawatan. Hal ini merujuk pada kegiatan kesadaran masyarakat desa dalam menjaga jalan agar tidak mengalami kerusakan kembali dan tetap dalam keadaan yang baik seperti saat awal dibangun. Dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, pemeliharaan jalan dapat dilakukan secara berkelanjutan, sehingga masalah kerusakan jalan dapat diminimalisir dan jalan tetap berfungsi

dengan baik bagi mobilitas warga serta pertumbuhan ekonomi desa. Dengan tiga langkah ini, diharapkan infrastruktur jalan di Desa Tanjung Lalang dapat diperbaiki dan dipelihara dengan baik untuk mendukung mobilitas dan perkembangan ekonomi masyarakat desa.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil survey dan diskusi penilaian, disarankan agar segera diambil tindakan untuk memperbaiki kurangnya infrastruktur di Desa Tanjung Lalang. Pemerintah harus memprioritaskan perbaikan dan pemeliharaan jalan untuk meningkatkan konektivitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat harus didorong untuk mencegah kerusakan jalan dan mendukung mobilitas desa dan pembangunan ekonomi. Perhatian khusus harus diberikan pada peningkatan distribusi produk pertanian dan akses terhadap layanan kesehatan, karena hal ini sangat penting bagi kesejahteraan ekonomi dan kesehatan penduduk desa. Pemerintah, khususnya pemerintah desa, memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung inisiatif masyarakat dan upaya kemandirian di daerah pedesaan. Dengan mengatasi permasalahan terkait infrastruktur yang tidak memadai, Desa Tanjung Lalang dapat memperoleh manfaat dari peluang ekonomi, pembangunan sosial, dan kualitas hidup yang lebih baik secara keseluruhan.

## KESIMPULAN

Permasalahan infrastruktur jalan di Desa Tanjung Lalang, yang menghadapi tantangan serius dalam aksesibilitas dan keamanan. Jalan akses menuju desa rusak dan tidak layak, dengan banyak lobang yang belum diperbaiki. Kondisi ini menghambat aktivitas warga dan berdampak negatif pada mobilitas desa. Kondisi jalan yang buruk di Desa Tanjung Lalang menghambat mobilitas warga, baik dalam aspek ekonomi maupun kesehatan. Ini mengakibatkan kerugian ekonomi dan risiko kesehatan yang serius bagi penduduk desa. Untuk

mengatasi masalah infrastruktur jalan di Desa Tanjung Lalang, ada tiga langkah solusi. Pertama, perbaikan jalan dengan mengajukan permintaan kepada pemerintah setempat. Kedua, penanganan perbaikan oleh pihak berwenang untuk memastikan pekerjaan dilakukan sesuai standar. Ketiga, perawatan jalan melalui partisipasi aktif masyarakat untuk mencegah kerusakan dan mendukung mobilitas serta pertumbuhan ekonomi desa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asnudin, A. (2009). Pembangunan Infrastruktur Perdesaan dengan Pelibatan Masyarakat Setempat. *SMARTek*, 7(4), 1-9.
- Bimantara, H., Budiraharjo, K., et al. (2021). Analisis Distribusi Nanas di Desa Wonorejo Trisulo Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. *Jurnal Litbang*, 19(1), 1-8.
- Fajri, L. M. (2017). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal SIKAP*, 1(1), 1-12.
- Hardianti, S. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa (Program Alokasi Dana Desa Di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota. *Katalogis*, 5(1), 1-7.
- Kogoya, T., Olfie, B., & Laoh, O. E. (2015). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa di Kabupaten Lanny Jaya-Papua. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(2), 2-12.
- Kurniawan, K. (2021). Evaluasi dampak dana desa terhadap pembangunan infrastruktur desa di Indonesia. *Forum Ekonomi*, 23(3), 1-10.
- Latif, A., Irwan, I., Rusdi, M., Mustanir, A., & Sutrisno, M. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 1-15.
- Malo, A., Firdausi, F. (2019). Upaya Perencanaan Pembangunan Desa Dalam Bidang Infrastruktur Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 8(3), 1-6.
- Matana, T. R., Lamandasa, S. R. (2022). Kajian Pembangunan Infrastruktur Desa Sepe Kecamatan Lage. *Ekomen*, 21(2), 1-11.
- Mustafa, Cahyo Sasmito. (2017). Implementasi Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 6(3), 4-5. doi:<https://doi.org/10.33366/jisip.v6i3.1462>
- Ompusunggu, V. M. (2018). Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo. *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(2), 4-6.
- Paru, S., Kaunang, M., Sumampouw, I. (2019). Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Salibabu Kecamatan Salibabu. *Jurnal Eksekutif*, 3(3), 1-11.
- Simbolon, D. S., Sari, J., Purba, Y. Y. et al. (2021). Peranan Pemerintah Desa dalam Pembangunan Infrastruktur. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 1-8
- Wahyuni, S. (2019). Studi Tentang Mobilitas Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Cengkeh Di Desa Lingadan Kecamatan Dakopemear Kabupaten Toli-Toli. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 16(2), 1-14.
- Rani, A. P., Santi, A. W. N. (2016). Sistem Distribusi Hasil Pertanian Karet Di Desa Mandiangin Barat. *JURNAL ILMIAH BISNIS*, 1(1), 1-8